

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA TATARAN EJAAN MENULIS KARANGAN SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 7 GUNUNGSITOLI

Grace Dominggos Febrini Zendrato¹, Riana²

^{1, 2}Universitas Nias, Jl. Yos Sudarso No. 118/E-S, Ombolata Ulu, Gunungsitoli. Sumatera Utara, Indonesia
Email: dominggosfebrini@gmail.com¹

Article History

Received: 11-09-2023

Revision: 24-09-2023

Accepted: 29-09-2023

Published: 02-10-2023

Abstract. This research aims to analyze language errors in the expository essays of class VIII students at SMP Negeri 7 Gunungsitoli. This research is a qualitative descriptive study. The data for this research is the worksheet of students who wrote expository essays. The data source in this research was class VIII students at SMP Negeri 7 Gunungsitoli. The data analysis techniques used are data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the research results, it shows that spelling errors in class VIII students at SMP Negeri 7 Gunungsitoli included 104 errors consisting of: 48 errors in the use of capital letters were found, including 27 errors in usage at the beginning of sentences, 18 errors in place names, in There is 1 error in the divine name, and there are 2 errors in the title of the essay. There was only 1 error in using italics. There were 25 errors in writing derived words, including 24 errors in the prefix and 1 error in the suffix. There were 6 errors in writing the word re-form. There were 6 errors in writing prepositions found. There were 18 errors in the use of punctuation marks, including 8 errors in the use of the dot (.), 4 errors in the use of the comma (,) and 6 errors in the use of the hyphen (-).

Keywords: Analysis, Exposition Essay, EYD

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan berbahasa pada karangan eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Gunungsitoli. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian ini adalah lembar hasil kerja siswa yang menulis karangan eksposisi. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Gunungsitoli. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa kesalahan ejaan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Gunungsitoli mencakup 104 kesalahan yang terdiri dari : Kesalahan pemakaian huruf kapital ditemukan sebanyak 48 kesalahan yang meliputi kesalahan pemakaian pada awal kalimat sebanyak 27 kesalahan, kesalahan pada nama tempat sebanyak 18 kesalahan, pada nama ketuhanan terdapat 1 kesalahan, dan kesalahan pada judul karangan terdapat 2 kesalahan. Kesalahan pemakaian huruf miring ditemukan hanya terdapat 1 kesalahan. Kesalahan penulisan kata turunan ditemukan 25 kesalahan yang meliputi pada imbuhan awalan terdapat 24 kesalahan dan pada akhiran terdapat 1 kesalahan. Kesalahan penulisan kata bentuk ulang ditemukan 6 kesalahan. Kesalahan penulisan kata depan *di* ditemukan 6 kesalahan. Kesalahan pemakaian tanda baca ditemukan 18 kesalahan yang meliputi kesalahan pemakaian tanda baca titik (.) sebanyak 8 kesalahan, kesalahan pemakaian tanda baca koma (,) sebanyak 4 kesalahan, dan kesalahan pemakaian tanda baca hubung (-) sebanyak 6 kesalahan.

Kata Kunci: Analisis, Karangan Eksposisi, EYD

How to Cite: Zendrato, G. D. F & Riana. (2023). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Tataran Ejaan Menulis Karangan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Gunungsitoli. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4 (2), 902-909. <http://doi.org/10.54373/imeij.v4i2.260>.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang kita gunakan untuk melakukan interaksi kepada oranglain dalam memberikan pesan atau menyampaikan informasi. Jadi, dapat dikatakan bahwa bahasa merupakan lambang dari setiap negara. Pada umumnya masyarakat Indonesia menguasai bahasa pertama yaitu bahasa daerah dan bahasa kedua yaitu bahasa Indonesia. Dalam dunia pendidikan peranan bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat terpenting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Sebagai bahasa pengantar pendidikan, bahasa Indonesia mampu menjadi penghela pengetahuan dan sebagai sarana pembentukan kepribadian dan pengembangan kecerdasan spiritual, emosional, dan intelektual bagi anak bangsa sehingga bangsa Indonesia menjadi lebih maju seperti sekarang ini. Bahasa juga memiliki peranan penting dalam proses berkomunikasi, peran tersebut dapat menjalankan fungsinya jika dalam ucapan atau tuturan tercipta komunikasi yang baik. Kegiatan bertutur melibatkan dua unsur yaitu penutur (*komunikator*), dan petutur (*komunikan*). Kegiatan tersebut sering kita temui dalam kegiatan sehari-hari. Hal tersebut terjadi karena kegiatan bertutur merupakan sarana interaksi masyarakat yang satu dengan yang lainnya. Namun, pada kenyataannya masyarakat Indonesia seringkali melakukan kesalahan berbahasa atau tidak mengikuti aturan yang berlaku dalam ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan terutama dalam penulisannya, hal tersebut dipengaruhi oleh penggunaan bahasa asing dalam bahasa Indonesia atau pun karna faktor lingkungan di mana kita berada (Susanti 2014).

Kesalahan berbahasa dalam proses pemerolehan dan pembelajaran merupakan proses yang mempengaruhi siswa dalam mempelajari bahasa tersebut. Kesalahan berbahasa yang dibuat oleh siswa merupakan kegiatan belajar yang tak terhindarkan. Akan tetapi semakin tinggi kuantitas kesalahan berbahasa, semakin sedikit tujuan pengajaran bahasa tercapai. Oleh karena itu kesalahan berbahasa yang dibuat oleh siswa harus dikurangi sampai ke batas sekecil-kecilnya hal ini dapat dicapai jika guru pengajar bahasa telah mengkaji secara mendalam segala aspek seluk-beluk kesalahan berbahasa tersebut. (Ariningsih & Endah, 2012).

Selanjutnya, kesalahan juga tidak hanya terdapat pada cara berbahasa akan tetapi berhubungan dalam kesalahan tulisan yang dibuat. Menulis merupakan proses menuangkan ide atau gagasan yang disampaikan seseorang melalui tulisan dengan tujuan untuk menghibur, menginformasikan, dan memberitahukan sesuatu. Setiap orang perlu pandai menulis, kalau nanti bekerja sebagai insinyur bangunan, pedagang, dokter ataupun pegawai kantor, kepandaian menulis itu menjadi sangat penting. Dapat dikatakan bahwa kegiatan menulis merupakan hal yang tak dapat dipisahkan pada seluruh proses pembelajaran yang dijalani oleh siswa di sekolah.

Sebuah tulisan dikatakan berhasil apabila tulisan tersebut bisa dipahami oleh orang banyak. Selain itu, penulis mengangkat kajian ini karena siswa dalam membuat tulisan sering kali mengalami kesalahan, yang mana kesalahan tersebut berulang-ulang kali terjadi dan masih belum ada pembenaran. Salah satu hal yang penting diperhatikan ketika menulis adalah ejaan. Gantamitreka (dalam Qhadafi 2018) “Ejaan adalah kaidah-kaidah cara penggambaran bunyi-bunyi (kata, kalimat, dan sebagainya) dalam bentuk tulisan serta penggunaan tanda baca.” Ejaan berfungsi untuk mempermudah pembaca dalam memahami sebuah tulisan karena ejaan tersebut berisi sebuah aturan yang mengatur tentang cara penulisan yang benar.

Berdasarkan hasil pengamatan atau studi awal dengan guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 7 Gunungsitoli terkait kemampuan siswa dalam menulis sebuah karangan dijelaskan bahwa siswa sangat termotivasi dalam membuat karangan hanya saja siswa masih sering membuat kesalahan terutama dalam pemakaian ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan dalam peletakan tanda ulang dalam sebuah karangan misalnya kata “Orang-orang” siswa sering menulisnya dengan kata “orang2x” kata tersebut tidak sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia dan tidak memiliki arti. Solusi untuk mengatasi hal tersebut ialah dengan mengoreksi hasil kerja berupa tulisan dalam karangan siswa dengan teliti sehingga siswa mengetahui di mana letak kesalahan yang telah dilakukannya, dan kesalahan dalam segi penulisan akan semakin berkurang di kemudian hari.

Salah satu keterampilan menulis yang dipelajari pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah menulis karangan yang berbentuk teks eksposisi yang merupakan salah satu jenis karangan dari (narasi, deskripsi, argumentasi, persuasi). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2016) disebutkan bahwa karangan eksposisi adalah uraian yang menunjukkan dan menjelaskan tujuan sesuatu yang dimaksud ialah karangan. Melalui teks eksposisi seseorang dapat menjelaskan dan memaparkan suatu peristiwa sehingga dapat menambah wawasan serta pengetahuan pembaca. Tujuan dari teks eksposisi ialah tak lain dari memberikan informasi serta pengetahuan kepada pembaca. Oleh sebab itu siswa di lokasi tempat peneliti meneliti diharapkan dapat menuangkan idenya secara sistematis, utuh dan lengkap. Sehingga siswa terlatih untuk menulis sebuah karangan.

Berdasarkan penjelasan di atas, kesalahan tersebut tidak boleh dibiarkan begitu saja dan harus segera diatasi karena pembelajaran bahasa Indonesia salah satu untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis dengan baik dan benar sehingga dapat menumbuhkan apresiasi terhadap suatu karya tulis khususnya bahasa Indonesia tentang menulis sebuah karangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk

menganalisis kesalahan berbahasa tataran ejaan pada karangan siswa, sehingga dengan adanya evaluasi dari guru mata pelajaran maka kesalahan tersebut dapat berkurang.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu kegiatan penelitian yang bertujuan untuk memahami peristiwa dengan memberikan gambaran yang disajikan melalui kata-kata. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah. Walidin (Fadli, 2021). Subjek dalam penelitian ini berjumlah 20 orang siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Gunungsitoli.

HASIL

Data penelitian ini merupakan hasil dari analisis kesalahan pada karangan pada karangan siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Gunungsitoli. Hasil analisis diperoleh 20 karangan siswa. Aspek kesalahan siswa yang diteliti meliputi kesalahan pemakaian huruf kapital, kesalahan pemakaian huruf miring, kesalahan pemakaian kata bentuk ulang, kesalahan pemakaian kata depan, kesalahan pemakaian kata turunan, kesalahan pemakaian tanda baca titik, koma, dan tanda hubung.

Kesalahan Pemakaian Huruf Kapital

Kesalahan pemakaian huruf kapital dapat dilihat pada contoh berikut Kesalahan Pemakaian Huruf Kapital Pada Nama Tempat/Bangsa/Suku/Bahasa. “Tingkat pendidikan di indonesia termasuk cukup baik”. Pada kesalahan berbahasa pemakaian huruf kapital khususnya pada nama tempat/suku/bangsa/bahasa telah ditemukan kesalahan seperti : kata “*indonesia*” dan “*inggris*”. Jika berpedoman pada Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan maka penulisannya tidak sesuai dengan kaidah penulisan karena kata “*indonesia*” dan “*inggris*” merupakan nama tempat dan bahasa. Selanjutnya kata “*Sekolah*” tidak seharusnya menggunakan huruf kapital karena tidak mengikuti nama dari lembaga tersebut.

Kesalahan Pemakaian Huruf Miring

Berikut adalah kutipan penggunaan huruf miring yang tidak sesai EYD

Misalnya pada tahun 2012 saja, artikel bahasa Inggris yang tersedia dalam Wikipedia

Perbaikannya yaitu huruf miring digunakan untuk menuliskan judul buku, judul film, judul album lagu, judul acara televisi, judul siniar, judul lakon, dan nama media massa yang dikutip dalam tulisan, termasuk dalam daftar pustaka. Pada kutipan di atas kata wikipedia seharusnya dimiringkan karena merupakan nama media massa sehingga menjadi

“Misalnya pada tahun 2012 saja, artikel bahasa Inggris yang tersedia dalam *Wikipedia*”

Kesalahan Penulisan Kata Turunan

Berikut adalah contoh kutipannya:

Pendidikan Indonesia akan makin *di akui* oleh dunia
Bahkan kebersihan sekolah banyak *di lombakan* untuk menarik minat sekolah

Kata yang mendapat imbuhan seperti awalan, sisipan, akhiran serta gabungan harus ditulis serangkaian dengan imbuhanannya. Berikut adalah perbaikan dari kata yang menggunakan imbuhan berdasarkan kesalahan penggunaan kata turunan di atas:

pendidikan Indonesia akan makin *diakui* oleh dunia
bahkan kebersihan sekolah banyak *dilombakan* untuk menarik minat sekolah

Kesalahan Penulisan Kata Bentuk Ulang

Remaja adalah yang dialami oleh anak^{2x} pada saat SMP (2/P1)

Perbaikannya yaitu sebuah kata yang berbentuk ulang harus ditulis dengan menggunakan tanda hubung diantara unsur-unsurnya. Pada kata *anak*² merupakan kata bentuk ulang yang seharusnya ditulis dua kali dengan menggunakan tanda hubung (-) sehingga penulisan yang benar adalah “Remaja adalah yang dialami oleh anak-anak pada saat SMP

Kesalahan Penulisan Kata Bentuk Depan

saat ini kita melihat banyak orang-orang pintar diindonesia (3/P2)
saat ini memang sudah tidak ada ranking disekolah (3/P3)
banyak dinegeri ini orang-orang pintar (3/P4)
didalam pendidikan karakter mereka juga di ajarkan nilai religious (9/P3)
msa ini merupakan masa transisi dimana dimulai pada umur 10-21 tahun. (11/P1)
sejarah mencatat bagaimana pendidikan dimasa penjajahan (15/P2)

Perbaikannya adalah sebagai berikut :

Kata depan seperti *di*, *ke*, dan *dari* ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya, berikut adalah perbaikan dari kesalahan penggunaan kata depan dari data siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Gunungsitoli
Saat ini kita melihat banyak orang-orang pintar *di Indonesia*
Saat ini memang sudah tidak ada ranking *di sekolah*

Banyak di negeri ini orang-orang pintar
Di dalam pendidikan karakter mereka juga diajarkan nilai religious
 Masa ini merupakan masa transisi *di mana* dimulai pada umur 10-21 tahun
 Sejarah mencatat bagaimana pendidikan *di masa* penjajahan

Kesalahan Pemakaian Tanda Baca

Kesalahan Pemakaian Tanda Baca Titik (.)

meski, tidak semua sekolah menggunakannya (7/P1)
 perubahan kurikulum ini dinilai mendadak (7/P5)

Perbaikannya yaitu tanda titik (.) dipakai pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan. Berikut ini adalah perbaikan dari kesalahan penggunaan tanda baca oleh siswa:

meski, tidak semua sekolah menggunakannya.
 perubahan kurikulum ini dinilai mendadak.

Kesalahan Pemakaian Tanda Baca Koma (,)

Remaja harus mendapat pendidikan karakter agar menjadi generasi

Perbaikannya yaitu tanda koma (,) digunakan diantara unsur-unsur dalam perincian berupa kata, frasa, atau bilangan. Pada kata *santun* seharusnya memakai tanda koma (,) karena merupakan unsur-unsur yang dipakai dalam suatu perincian kalimat. Dengan demikian penulisan yang benar adalah:

Remaja harus mendapat pendidikan karakter agar menjadi generasi yang jujur kreatif, peduli, santun, dan percaya diri.

Pada kata *dengan begitu* seharusnya memakai tanda koma (,) karena dalam pedoman ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan tanda koma digunakan dibelakang kata atau ungkapan penghubung antar kalimat, sehingga penulisan yang benar adalah Dengan begitu, remaja yang memiliki karakter kuat yang jujur, kreatif, peduli, santun dan percaya diri. (8/P1) Dengan begitu remaja yang memiliki karakter kuat (2/P5)

Kesalahan Pemakaian Tanda Baca Hubung (-)

maka akan meningkat kan martabat indonesia (6/P4)
 rasa syukur pada pemberian tuhan yang maha esa kepada manusia untuk menge-lola alam (7/P4)

Perbaikannya yaitu tanda hubung digunakan untuk menandai bagian kata yang terpenggal oleh pergantian baris, pada karangan siswa kelas VIII masih terdapat bebrapa kata yang terpenggal namun tidak menggunakan tanda hubung (-) sehingga penulisan yang benar yaitu:

maka akan meningkat-kan martabat indonesia
 rasa syukur pada pemberian tuhan yang maha esa kepada manusia untuk menge-lola alam

KESIMPULAN

Faktor-faktor penyebab terjadinya kesalahan ejaan yang disempurnakan pada karangan teks eksposisi yang dilakukan oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Gunungsitoli adalah salah satunya karena pengaruh bahasa pertama yang ia dapatkan dilingkungan ia berada atau bahasa daerah yang sering digunakan pada kegiatan sehari-hari. Faktor lainnya juga disebabkan karena kurangnya pemahaman siswa tentang cara pemakaian ejaan yang disempurnakan.

REKOMENDASI

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka rekomendasi dalam penelitian ini yaitu dengan adanya penemuan beberapa kesalahan penggunaan ejaan yang terdapat pada karangan siswa, diharapkan guru selalu memberikan perhatian tentang kesalahan ejaan dan memperbaiki kesalahan tersebut untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang kaidah-kaidah penulisan ejaan. Penelitian ini dapat dikembangkan selanjutnya dengan melakukan penelitian yang membandingkan kesalahan ejaan dalam penulisan karangan teks eksposisi dengan lembaga sekolah yang lain.

REFERENSI

- Ariningsih, Nur Endah, Sumarwati dkk. (2012). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Karangan Eksposisi siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Penelitian Bahasa Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 1(1), 41-53
- Afiana, Nur. (2018). Analisis kesalahan berbahasa Indonesia tataran ejaan dalam karangan siswa. *Jurnal Konferensi Ilmiah Dasar*. 1, 69-71
- Chaer, Abdul. (2012). *Linguistik Umum*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Fadli, Muhammad Rijal. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Hurmanika, Kajian Ilmiah Mata kuliah Umum*. 21(1).35-36
- Farhani, Isma Rusan. (2015). *Analisis Kesalahan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan) Pada Buku Teks Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik Kelas X Kurikulum 2013*. Skripsi S1 Jakarta : Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
- Irnowati. (2020). *Analisis kesalahan berbahasa indonesia pada Karangan eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sungguminasa*. Skripsi S1 Makassar : Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Kosasih, E. (2017). *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VIII Kurikulum 2013 Edisi revisi 2017*. Jakarta : Buku Sekolah Elektronik (BSE)
- Oktavianti, I & Rosyidah, K, N, A. (2019). Korelasi antara Hasil Tes Lisan dengan Hasil Tes Tertulis pada Mahasiswi PGSD UNRAM. *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol.2, No. 1. Universitas Mataram.
- Prawisti (2012). *Analisis Kesalahan Penulisan Ejaan Pada Karangan Siswa Kelas VIII SMP N 2 Depok*. Skripsi S1 Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sasra Indonesia

- Rahmawati, Fitri. (2015). *Panduan Wajib EYD*. Jakarta Barat : E-prin
- Sidiq, U & Choiri, M, M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta : Bandung
- Tarigan, Henry Guntur. (2011). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung : Angkasa
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka